

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Emi Sukmawati, S.E.,M.Si

Program Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inflasi, suku bungadan nilai tukar Rupiah secara bersama-sama dan parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder dari 27 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Return saham sebagai variabel terikat (dependen) dan inflasi, suku bunga serta nilai tukar rupiah sebagai variabel bebas (independen). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan F-Statistij untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan level of signifikan 5 dan t-statistik untuk menguji pengaruh secara parsial.

Hasil Temuan dari penelitian ini ialah semua variabel independen (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (return saham). Secara parsial variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan variabel nilai tukar Rupiah signifikan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan mempengaruhi return yang diperoleh perusahaan yang berdampak pada pendapatan perusahaan

Kata Kunci : Inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, *return* saham

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini juga diikuti kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Faktor ekonomi makro merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perubahan pasar saham faktor tersebut diantaranya meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah yang kesemuanya berdampak terhadap terhadap *return* saham.

Menurut Boediono (2004:155) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar karena inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pengembalian dari investor.

Suku bunga menurut Boediono (2004:76) adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan walaupun disisi lain masyarakat menyambut positif karena kenaikan suku bunga akan memicu masyarakat untuk cenderung berinvestasi pada bentuk deposito daripada berinvestasi di pasar modal yang risikonya lebih tinggi, sebaliknya semakin rendahnya Suku Bunga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang meningkat karena adanya minat investor untuk menanamkan modalnya melalui bursa efek.

Pengaruh nilai tukar juga berkaitan dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia. Investor asing diizinkan untuk menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia pada jumlah tertentu. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional dan meningkatnya permintaan mata uang asing Dollars AS sebagai alat pembayaran internasional.

2. Tinjauan Teori Dan Hipotesis

2.1 Saham dan *Return Saham*

Saham menurut Zaki Baridwan (2007: 393) adalah “ Merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki”.

Menurut Halim (2005: 300), *Return Saham* disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. **Inflasi**

Menurut Boediono (2004:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (*Consumer Price Index*).

2.2 Suku Bunga

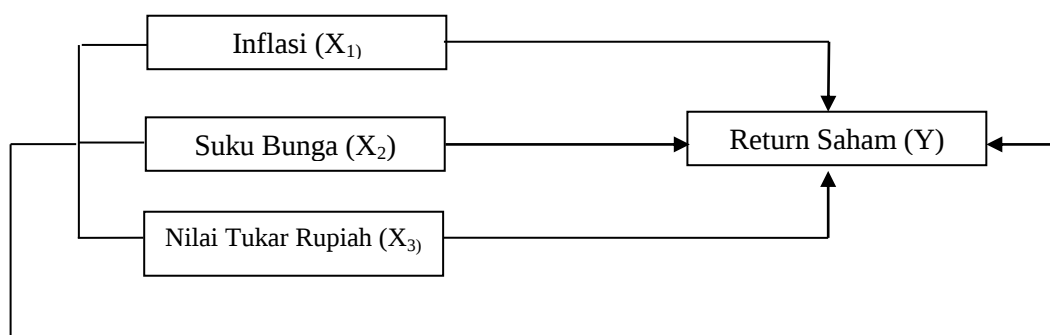
Menurut Weston dan Brigham (1990:84), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat Suku Bunga maka semakin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan.

2.3 Nilai Tukar Rupiah

Heru (2012) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Penulis

Gambar I
Kerangka Pemikiran

2.5 HIPOTESIS

1. Ada pengaruh signifikan inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015.

2. Ada pengaruh signifikan inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa *return* saham, inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan www.sahamok.com.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode (*purposive*) *Judgment Sampling*.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, Peneliti mengambil 27 perusahaan manufaktur sebagai sampel.

3.3 METODE ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal P-Plot of regression standardized residual* terhadap pengujian pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik yaitu scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Return Saham*
- a = Harga konstanta (harga Y bila X=0)
- $b_{1,2,3}$ = Harga koefisien regresi
- X_1 = Variabel independen pertama (Inflasi)
- X_2 = Variabel independen kedua (Suku Bunga)
- X_3 = Variabel independen ketiga (Nilai Tukar Rupiah)
- ε = *Error term*

3.4 Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah sampel (data) dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah sampel (data) dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan sebagai berikut:

Jonathan Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Dimana :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16 For Windows* dan *Ms. Office Excell 2007*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Stastitik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan hasil dari tabulasi data keuangan *Return Saham*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Tukar Rupiah* diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Nilai minimum inflasi untuk tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah 3,35% dan nilai maksimum sebesar 8,38% dengan rata-rata nilai inflasi sebesar 5,8567%, dan ukuran penyebaran inflasi mempunyai ukuran yang kecil yaitu 2,12115%

dari sejumlah sampel penelitian. nilai minimum suku bunga untuk tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah 5,75% dan nilai maksimum sebesar 7,75% dengan rata-rata nilai suku bunga sebesar 6,8333%, dan ukuran penyebaran suku bunga lebih kecil daripada *mean* yaitu sebesar 0,78860% dari sejumlah sampel penelitian.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum 5,75 dan nilai maksimum 7,75 dengan rata-rata sebesar 6,8333 dan standar deviasi 0,78799. Hal ini berarti nilai minimum suku bunga untuk tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah 5,75% dan nilai maksimum sebesar 7,75% dengan rata-rata nilai suku bunga sebesar 6,8333%, dan ukuran penyebaran suku bunga lebih kecil daripada *mean* yaitu sebesar 0,78860% dari sejumlah sampel penelitian.

Variabel Nilai Tukar memiliki nilai minimum Rp. 8354,89 dan nilai maksimum Rp. 10703,14 dengan rata-rata sebesar Rp. 9662,5 dan standar deviasi Rp. 768,12575. Hal ini berarti nilai minimum nilai tukar untuk tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah Rp. 8354,89 dan mengalami kenaikan dengan nilai maksimum sebesar 10703,14 dengan rata-rata nilai tukar sebesar Rp. 9662,5 dan ukuran penyebaran nilai tukar lebih kecil daripada *mean* dengan nilai Rp. 768,12575.

Variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum -86,70% dan nilai maksimum 441% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27,9475 dan standar deviasi 72,54705%. Hal ini berarti nilai terendah return saham untuk tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah -86,70% dan nilai tertinggi sebesar 441% dengan rata-rata nilai return saham sebesar 27,9475% dan ukuran penyebaran return saham sebesar 72,54705% dari sejumlah sampel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,7055 dan nilai dU adalah 1,7809 karena nilai D-W sebesar 2,083 yang terletak antara dU (1,7809) dan $4 - dU$ ($4 - 1,7809 = 2,2191$) maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik yaitu scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Dengan melihat sebaran titik-titik yang tidak menyebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini, karena return saham tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah melainkan dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 329,223 + 4,796X_1 - 0,588X_2 - 0,034X_3$$

Dimana:

$Y = \text{Return Saham}$ $X_1 = \text{Inflasi}$ $X_2 = \text{Suku Bunga}$ $X_3 = \text{Nilai Tukar Rupiah}$

Dari tabel dan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 329,223 artinya jika variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah diasumsikan bernilai nol, maka variabel *return* saham akan bernilai positif sebesar 329,223.
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif sebesar 4,796 artinya jika inflasi mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,796 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai negatif sebesar $-0,588$ artinya bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- d. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar Rupiah bernilai negatif sebesar $-0,034$ artinya bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$ dan $df2 = (n - k - 1)$ di mana n adalah jumlah sampel (data) dan k adalah jumlah variable independen.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 7,445 dan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df1 = 4 - 1 = 3$; $df2 = 162 - 3 - 1 = 158$ sebesar 2,662. Jadi nilai F hitung ($7,445$) $>$ F tabel ($2,662$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara signifikan variabel independen (inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah) terhadap variabel dependen (*return* saham).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ di mana n adalah jumlah sampel (data) dan k adalah jumlah variabel independen.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut:

1) Pengaruh inflasi (X1) terhadap *return* saham (Y)

Hasil pengujian variabel inflasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,567 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,119. Sedangkan nilai t tabel dengan $\alpha = 0,025$, diperoleh nilai sebesar 2,263. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($1,567$) $<$ t tabel ($2,263$). Hal ini menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dengan *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

2) Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.

Hasil pengujian variabel suku bunga menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,055$ dengan tingkat signifikansi 0,956. Sedangkan nilai t tabel diperoleh nilai sebesar 2,263. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $(-0,055) < t$ tabel $(2,263)$, berarti bahwa secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada di BEI.

3) Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap *return* saham.

Hasil pengujian variabel nilai tukar Rupiah menunjukkan nilai dari t hitung $(-3,525) < t$ tabel $(2,263)$ dengan tingkat signifikansi $0,001$ ini berarti nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas (independen) terhadap variabel *Return Saham* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.124 atau $12,4\%$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar $12,4\%$. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar $7,9\%$ variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 12,4\% = 87,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen (inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham) perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia. Berpengaruhnya semua variabel independen menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat memprediksi *return* saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

1. Semua variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham).
2. Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Variabel suku bunga secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar Rupiah secara

signifikan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2004. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne., John M. Machdewicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Ed-13. Terjemahan Heru Sutojo. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- www.bi.go.id diakses pada 22 Juni 2016
- <http://www.bps.go.id> diakses pada 25 Juni 2016
- www.idx.co.id 25 Juni 2016
- www.sahamok.com diakses pada 22 Juni 2016
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga.